

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang selalu menuntun pemeluknya untuk melakukan ibadah, ibadah yang dikerjakan dengan sepenuh hati kepada Allah itu akan terasa lebih baik serta melakukan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Ibadah yang diwajibkan setiap umat muslim melaksanakan setiap harinya adalah ibadah sholat. Sholat merupakan rukun Islam yang paling penting setelah dua kalimat syahadat. Sholat wajib dilaksanakan setiap umat muslim baik itu laki-laki maupun perempuan dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan bahagia, sedih, takut, maupun dalam keadaan sehat ataupun tidak sehat, dalam keadaan musafir tetap diharuskan melaksanakan sholat serta di setiap situasi dan kondisi memiliki cara khusus untuk melaksanakannya. (Hayati, 2020).

Sholat adalah pilar utama dalam agama Islam, menjadi ibadah pertama yang Allah wajibkan kepada umat-Nya. (Yunita & Akbar, 2020:1) Dengan kata lain, Sholat merupakan pilar utama dalam agama, di mana keberlangsungan agama tidak akan tegak tanpa adanya sholat. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi: (Nashiruddin, 2007)

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الصَّنْعَانِيُّ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ وَنَحْنُ نَسِيرُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ قَالَ لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيْسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسْرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ تَعَبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتَحُجُّ النَّبِيَّتُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Artinya: Ibnu Abi Umar meriwayatkan kepada kami, ia berkata bahwa Abdullah bin Mu'adz ash Shan'ani menyampaikan dari Ma'mar dari 'Ashim bin Abi an Najud dari Abu Wail dari Mu'adz bin Jabal dia berkata: Saya pernah bersama Nabi Saw dalam suatu perjalanan, suatu pagi aku berada dekat dari beliau, dan kami sedang bepergian, maka saya berkata: "Wahai Rasulullah, beritahulah kepadaku tentang suatu amal yang dapat memasukkanku kedalam surga dan menjauhkanku dari neraka. "Beliau menjawab: "Kamu menanyakan perkara yang besar, namu sebenarnya hal itu menjadi mudah bagi siapa yang dimudahkan Allah, yaitu: Kamu menyembah Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan apapun, kamu mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, berhaji ke Baitullah. "Kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan pokok perkara agama, tiang dan puncaknya? "Aku menjawab: "Ya Rasulullah. Beliau bersabda: "Pokok agama

adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak yang tertinggi adalah jihad. (HR. Tirmidzi, No.2616)

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa shalat merupakan tiang agama diibaratkan dengan rumah yang harus mempunyai sebuah penopang yaitu tiang. Artinya apabila sebuah rumah yang tiang penopangnya runtuh maka runtuh semua isi dan yang dibangun di atasnya. Begitu dengan juga dengan shalat apabila seseorang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agamanya dan sebaliknya apabila ia meninggalkan shalat maka robohlah agamanya karena tidak memiliki tiang penopang yang kokoh.

Pelaksanaan shalat dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu shalat yang dikerjakan sendirian dan dikerjakan dengan cara berjamaah. Sholat awal waktu merupakan amalan yang paling disukai Allah serta shalat yang dilaksanakan di masjid dan juga yang dilaksanakan dengan shalat berjamaah. (M.Nurkholis, 2007:34). Sholat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh sekelompok orang bersama-sama, dengan satu orang bertindak sebagai imam dan yang lainnya bertindak sebagai makmum. Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah shalat berjamaah di masjid, karena selain memberikan kesempatan untuk beribadah kepada Allah, shalat berjamaah juga membantu memperkuat ukhuwah (persaudaraan) antara sesama umat Islam.

Sebagaimana hadits rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh

HR. Bukhari:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(صحيح البخاري ٦٠٩)

Artinya: “Abdullah bin Yusuf meriwayatkan kepada kami, ia berkata bahwa Malik dari Nafi' menyampaikan dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Shalat yang dilakukan secara berjamaah memiliki keutamaan lebih besar dibandingkan shalat sendirian, yaitu lebih tinggi sebanyak dua puluh tujuh derajat.”(Shahih Bukhari No.609)

Berdasarkan hadits di atas bisa disimpulkan bahwa sholat berjamaah di Masjid memiliki keutamaan yang amat besar dibandingkan sholat sendirian. Maka kepada kaum muslim dianjurkan untuk sholat berjamaah sebab pahala yang besar didapatkan serta banyak sekali hikmah dan keutamaan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Namun, pada masyarakat belum sepenuhnya memahami hal mengenai keutamaan sholat berjamaah, masyarakat belum konsisten untuk selalu mengerjakan sholat berjamaah. Hal tersebut terjadi antara bulan Ramadan dan bulan-bulan biasa, terkadang ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah jamaah yang hadir di masjid. Fenomena ini menarik

perhatian, terutama tentang bagaimana orang melihat dan ingin melakukan sholat berjamaah.

Nurlaili dalam penelitiannya mengatakan bahwa Secara umum, perbedaan jumlah jamaah di masjid tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat sekitar, tetapi juga oleh momen tertentu, seperti Bulan Ramadhan. Bulan ini memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, yang diwujudkan melalui berbagai ibadah khusus, seperti shalat tarawih dan witr. Banyak orang yang biasanya jarang menghadiri shalat berjamaah di masjid pada bulan-bulan lain, namun selama Ramadhan mereka berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan shalat Isya berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan shalat tarawih dan witr. (Khikmawati, 2020:225)

Pada bulan Ramadan, Masjid biasanya penuh dengan jamaah yang melakukan sholat wajib berjamaah dan berbagai ibadah lainnya, seperti sholat tarawih dan tadarus Al-Qur'an. Ini berbeda dengan keadaan dibulan lain, di mana jumlah jamaah biasanya lebih sedikit, terutama untuk sholat lima waktu. Ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, mulai dari peningkatan kesadaran spiritual selama bulan Ramadan hingga rutinitas harian yang lebih ketat di luar bulan Ramadan.

Masjid al-lathif adalah salah satu masjid yang ada di kota Bengkulu tepatnya berada di daerah Sukarami, BNA2,

Kota Bengkulu. salah satu masjid yang berada di lingkungan masyarakat dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, maupun aktivitas sosial keagamaan. Berdasarkan pengamatan peneliti di masjid tersebut dengan pengamatan atau observasi selama di masjid menunjukkan bahwa ketika bulan biasa shaf-shaf nya hampir 1 barisan atau Sampai 1 setengah barisan. Namun, ketika bulan Ramadhan Alhamdulillah shaf-shaf masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai antusias untuk sholat berjamaah di masjid ketika didalam bulan ramadhan berbeda dengan bulan diluar bulan Ramadhan.

Penelitian ini ingin mendiskripsikan bagaimana perilaku masyarakat dalam pelaksanaan sholat berjamaah di masjid pada waktu yang berbeda yaitu bulan ramadhan dan bulan biasa dan faktor apa yang mempengaruhi perbedaan jumlah jamaah sholat berjamaah di masjid antara bulan ramadhan dan bulan biasa Perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini penting untuk diteliti karena dapat membantu masyarakat memahami akan pentingnya konsitenan sholat berjamaah di masjid dan kesadaran keagamaan dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sholat**

Berjamaah di Masjid Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Biasa Perspektif Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al-Lathif Sukarami BNA 2 Kota Bengkulu)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pelaksanaan sholat berjamaah di masjid Al-lathif pada bulan ramadhan dan bulan biasa perspektif pendidikan islam?
2. Apa saja faktor-faktor memengaruhi perbedaan jumlah jamaah sholat berjamaah di masjid Al-lathif ketika bulan ramadhan dan bulan biasa perspektif pendidikan islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam pelaksanaan sholat berjamaah di masjid Al- lathif pada bulan ramadhan dan bulan biasa perspektif pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor memengaruhi perbedaan jumlah jamaah sholat berjamaah di masjid Al-lathif ketika bulan ramadhan dan bulan biasa perspektif pendidikan islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan bidang pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya sholat berjamaah dan bagaimana waktu khususnya bulan Ramadan, mempengaruhi spiritualitas dan komitmen keagamaan mereka. Dengan adanya informasi ini, masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya mempertahankan konsistensi dalam beribadah, tidak hanya di bulan Ramadan.

- b. Bagi pengurus masjid

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pengurus masjid tentang pola kehadiran jamaah selama bulan Ramadan dan bulan biasa. Dengan memahami motivasi dan hambatan jamaah, pengurus masjid dapat mengembangkan metode yang lebih efisien untuk meningkatkan kehadiran jamaah sepanjang tahun, seperti dengan membuat program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- c. Bagi Peneliti

Pada Penelitian ini bisa menyumbangkan pemahaman serta menjadi sebuah sumber referensi bagi para

peneliti yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kebiasaan religius masyarakat. Dan juga bisa membantu bagi peneliti untuk memperdalam kajian terkait praktik keagamaan dimasyarakat muslim.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku

Perilaku adalah segala bentuk tindakan atau respons yang dilakukan oleh individu, baik secara sadar maupun tidak sadar, sebagai reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan, baik yang bersifat dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). variabel analisis perilaku individu meliputi variabel psikologis, fisiologis dan lingkungan. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap kepribadian, belajar dan motivasi. (Khoirunnisaa', 2021:134) Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan masyarakat sendiri dapat melihat serta memberi pandangan atau anggapan akan hal tersebut.

Perilaku yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan, persepsi, motivasi, sikap serta lingkungan sosial masyarakat mengenai pentingnya sholat berjamaah di masjid yang terjadi pada dua waktu yakni pada bulan ramadhan dan bulan biasa.

2. Masyarakat

Secara umum, masyarakat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama, dengan tatanan kehidupan, norma, dan adat istiadat yang diterapkan di lingkungannya. Masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk merespons lingkungannya. (Donny prasetyo, 2020)

Masyarakat yang diartikan dalam penelitian ini adalah individu yang tinggal suatu tempat atau daerah secara menyeluruh yang tergabung atau berkelompok dengan individu-individu yang lain. Jadi masyarakat di Sukarami, BNA 2, Kota Bengkulu yang berada dalam lingkungan masjid al-lathif.

3. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah orang yang melaksanakan sholat dengan adanya seorang imam dan makmum setidaknya terdapat 2 orang yakni 1 orang sebagai imam dan satunya lagi sebagai seorang makmum.

4. Masjid

Masjid merupakan istilah yang ditujukan untuk menyebut tempat ibadah umat islam. Kata ‘masjid’ berasal dari bahasa arab berarti tempat untuk bersujud. Jadi, Masjid adalah tempat ibadah umat islam untuk bersembah kepada allah SWT. Masjid adalah bangunan

yang didirikan khusus sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, terutama shalat berjamaah. (Denny Wahyuni, 2021:6) Dengan demikian, masjid ialah bangunan untuk tempat bersujud dan bersembah kepada allah terutama dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

5. Bulan Ramadhan

Bulan ramadhan merupakan bulan yang mempunyai banyak keistimewaan dimana di bulan inilah orang-orang melaksanakan puasa. Bulan Ramadhan adalah bulan kesembilan dalam kalender Hijriyah yang diwajibkan umat Islam untuk berpuasa dan dianjurkan untuk memperbanyak ibadah, termasuk sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan amalan sunnah lainnya. Bulan ini diyakini sebagai bulan penuh keberkahan dan pelipatgandaan pahala.

6. Bulan Biasa

Dalam kalender Hijriah, "bulan biasa" merujuk pada bulan selain bulan Ramadan. (Abu Maryam, 2018) Dalam penelitian, Bulan biasa yang dimaksud adalah bulan sebelum ramadan yaitu bulan sya'ban dan bulan setelah ramadan yaitu bulan syawal. Bulan biasa ini dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap Ramadan untuk melihat perbedaan dalam jumlah orang yang datang ke

masjid dan keinginan mereka untuk melakukan sholat berjamaah di sana.

